

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor Pariwisata merupakan industri padat karya. Kontribusinya begitu signifikan pada perekonomian nasional. Dengan demikian sektor pariwisata menjadi sangat penting dalam kaitannya dengan pembangunan nasional Indonesia, hal ini menjadi perhatian penting bagi pemerintah dalam memajukan perekonomian dari sektor pariwisata sebagai sumber devisa negara.

Kondisi geografis Indonesia yang beragam menjadikannya salah satu negara dengan tujuan wisata terbanyak di dunia. Ada banyak tempat wisata yang tersebar di seluruh kepulauan Indonesia. Sebagai negara dengan kepulauan terbesar di dunia yang terdiri lebih dari 17.000 pulau, Indonesia meliputi pulau besar dan kecil. Lokasi geografisnya yang menguntungkan antara benua Asia dan Australia, serta Samudra Hindia dan Pasifik, memegang peranan penting dalam hal iklim dan ekonomi. Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah tak terduga, terbentang dari darat hingga laut, dari Sabang hingga Merauke. Sumber daya ini meliputi sumber daya hayati dan non hayati. Dengan ribuan pulau besar, seperti Jawa, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi, dan Irian Jaya, kekayaan alam Indonesia yang melimpah memberikan potensi ekonomi yang luar biasa. Dengan karakteristik tersebut, Indonesia memiliki posisi yang kuat untuk perkembangan ekonomi yang pesat.

Pariwisata merupakan, tindakan dan proses menghabiskan waktu jauh dari rumah dalam mengejar rekreasi, relaksasi, dan kesenangan, sambil memanfaatkan penyediaan layanan komersial. Dengan demikian, pariwisata adalah produk tatanan sosial modern, dimulai di Eropa Barat pada abad ke-17, meskipun memiliki antededen di zaman klasik. Pariwisata adalah perjalanan untuk kesenangan atau bisnis, dan aktivitas komersial untuk menyediakan dan mendukung perjalanan tersebut. Organisasi Pariwisata Dunia mendefinisikan pariwisata secara lebih umum, dalam istilah lain yang "melampaui persepsi umum tentang pariwisata

sebagai terbatas pada aktivitas liburan saja", sebagai orang yang "bepergian ke dan tinggal di tempat-tempat di luar lingkungan biasa mereka selama tidak lebih dari satu tahun berturut-turut selama waktu senggang dan tidak kurang dari 24 jam, bisnis dan tujuan lain". Pariwisata dapat bersifat domestik (di dalam negara pelancong itu sendiri) atau internasional, dan pariwisata internasional memiliki implikasi pemasuk devisa suatu negara.. Menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Menurut Wahid (2015), pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Maka dari itu, diperlukan manajemen yang efektif terhadap sektor pariwisata agar pengunjung merasa puas dengan layanan dan fasilitas yang tersedia di lokasi wisata. Hal ini didukung oleh minat masyarakat Indonesia yang menyukai berwisata bersama keluarga serta daya tarik yang menakjubkan bagi wisatawan asing, baik itu keindahan alam maupun keunikan budaya Indonesia. Tentunya, ini memberikan keuntungan bagi Indonesia, di mana pemerintah dapat memanfaatkan sektor pariwisata ini sebagai sumber pendapatan untuk pembangunan negara

Dalam Undang-Undang No 10 tahun 2009 tentang pariwisata, disebutkan bahwa setiap wisatawan berhak mendapatkan layanan sesuai dengan standar, tentunya destinasi wisata yang baik perlu pengelolaan yang baik pula, karena keamanan dan kenyamanan pengunjung menjadi hal yang utama dalam pengelolaan pariwisata agar para wisatawan tidak merasa kecewa dengan pelayanan maupun fasilitas yang ada, sehingga para wisatawan tidak akan bosan untuk selalu mengunjungi tempat wisata tersebut.

Desa Gunung Kuning adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Sindang, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Luasnya kurang lebih 237.429 hektar

dan terdiri dari 2 Dusun, 2 Kelurahan, dan 7 Rukun Tetangga. Jarak dari kantor desa ke kecamatan adalah 1,5 km, sedangkan jarak dari kecamatan ke ibukota kabupaten sekitar 15 km. Populasi desa adalah sekitar 2.347 orang.

Secara administratif, Desa Gunung Kuning berbatasan dengan Tanjungsari di utara, Sindang di selatan, Bayureja di barat, dan Indrakila/Pajajar di timur. Secara geografis Desa Gunung Kuning merupakan daerah pegunungan/dataran tinggi dengan ketinggian 300 meter di atas permukaan laut. Terdiri dari persawahan, pembibitan buah-buahan, perkebunan, dan dipasok oleh dua sumber air: mata air Situ Cipanten dan Cibitung.

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Gunung Kuning sudah membaik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini terlihat dari berbagai aspek kehidupan masyarakat, khususnya di bidang pertanian dan pariwisata. Dalam bidang pertanian, masyarakat melakukan usaha budidaya padi, tanaman campuran, dan pembibitan benih buah-buahan. Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, berbagai upaya telah dilakukan, antara lain penyediaan sarana prasarana seperti pengairan dan pengembangan usaha seperti budidaya ikan gurami dan mujair. Dari segi pariwisata, Situ Cipanten telah menjadi tujuan wisata yang populer, memberikan kontribusi Pendapatan Asli Desa (PADes) dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Situ Cipanten terletak di Desa Gunung Kuning, Kecamatan Sindang, Kabupaten Majalengka, dengan luas kurang lebih 2,5 hektar. Secara resmi diresmikan pada tahun 1973 sebagai bagian dari Proyek Insentif Desa (PID) dan saat ini dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di bawah pengawasan kepala desa. Pengelolaan Situ Cipanten dilakukan oleh pemuda setempat Desa Gunung Kuning yang tergabung dalam Karang Taruna Mangun Jaya. Saat ini tercatat ada 66 anggota yang bertanggung jawab mengelola objek wisata Situ Cipanten. Struktur organisasi pengelolaan objek wisata Situ Cipanten berada di bawah payung BUMDes yang bertanggung jawab mengelola aset desa, sedangkan pengelolaan lapangan didukung oleh Karang Taruna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua adat/kuncen di Situ Cipanten di dapatkan informasi bahwa Situ Cipanten ini dialiri oleh 7 mata air yang selalu mengalir sepanjang tahun, Mata air tersebut : Mata air Bangin, Mata air Cakrabuana, Mata air Muncang Poek, Mata air Cileuksa, Mata air Saketi, Mata air Kabingahan, dan Mata air Cimegu.

Situ Cipanten sebelumnya dikenal sebagai tempat yang kurang terawat dan tidak terkelola dengan baik karena kurangnya fasilitas yang memadai. Namun pada tahun 2017, Situ Cipanten disulap menjadi objek wisata yang dikelola dengan baik, sehingga suasana alam menjadi lebih asri, sejuk dan segar ketika berada di kawasan wisata tersebut. Situ Cipanten memiliki dua warna air yaitu biru dan hijau, dengan pemandangan yang indah dan alami. Air di sana berwarna biru dari Januari hingga Juni, sedangkan hijau dari Juli hingga Desember. Harga tiket masuk Situ Cipanten cukup terjangkau yaitu Rp. 10.000,00 untuk anak-anak dan dewasa, dan Rp. 5.000,00 untuk anak di bawah sembilan tahun. Biaya parkir untuk sepeda motor adalah Rp. 5.000,00 dan untuk mobil Rp. 10.000,00.

Saat ini Obyek Wisata Situ Cipanten sedang dalam masa perkembangan yang signifikan. Bukti dari kemajuan ini adalah perbaikan tepi danau, dimana tumpukan batu besar telah diganti dengan dinding untuk menahan air di dalamnya. Akses jalan menuju Situ Cipanten juga cukup baik, bisa dilalui kendaraan roda dua maupun roda empat. Masyarakat sekitar Situ Cipanten juga ikut mengembangkan objek wisata ini, terlihat dari warung-warung milik warga sekitar. Hal ini berdampak positif bagi perekonomian masyarakat setempat.

Berbagai wahana juga tersedia di kawasan Obyek Wisata Situ Cipanten, seperti Bebek Goes, perahu dayung, ayunan gantung, Permadani Gantung, sepeda gantung, jembatan cinta, spot foto menarik, jasa potret, serta kesempatan wisatawan untuk berenang di Situ Cipanten daerah yang dihuni oleh ikan. air yang indah dan jernih menggunakan pelampung. Selain itu, fasilitas di sekitar Situ Cipanten semakin lengkap, antara lain masjid, gazebo, tempat berkemah, warung makan, dan toilet. Berdasarkan latar belakang yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan :

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Potensi wisata apa saja yang terdapat di Situ Cipanten Desa Gunung Kuning Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka?
- b. Bagaimana pengembangan potensi wisata Situ Cipanten Desa Gunung Kuning Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka?

1.3 Definisi Operasional

Pada penelitian ini, peneliti akan membahas tentang Pengembangan Potensi Objek Wisata Situ Cipanten di Desa Gunung Kuning Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka. Agar penelitian tidak menjadi sangat luas maka Batasan-batasannya adalah sebagai berikut :

- a. Pengembangan
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata Pengembangan secara umum adalah proses mengembangkan sesuatu. Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan potensi objek wisata situ Cipanten di Desa Gunung Kuning Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka.
- b. Potensi
Potensi dalam KBBI berarti kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, bisa juga berarti kekuatan/kesanggupan atau daya. Potensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah potensi Objek Wisata Situ Cipanten di Desa Gunung Kuning Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka yang memungkinkan untuk dapat dikembangkan lebih lanjut.
- c. Definisi Geografi
Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan, dan perbedaan fenomena geoster dengan sudut pandang kewilayahan, dan lingkungan dalam konteks keruangan (seminar IGI yang berlangsung di Semarang pada 1988).

d. Definisi Geografi Pariwisata

Geografi sosial adalah salah satu cabang ilmu geografi yang mempelajari tentang interaksi manusia dengan lingkungan. Dalam kajian tersebut, manusia sebagai subjek dan peran lingkungan mewakili objek. Sudut pandang pendekatan spasial (*spatial approach*) berguna untuk memetakan persebaran manusia.

e. Definisi Danau atau Situ

Danau atau disebut Situ dalam Bahasa Sunda merupakan cekungan pada permukaan bumi yang berisi air serta ekosistem yang terbentuk secara alamiah termasuk situ dan wadah air sejenis dengan sebutan istilahn lokal . Situ atau danau merupakan salah satu *reservoir* alami yang berfungsi sebagai penampung atau resapan air.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan tentang :

- a. Untuk mengetahui potensi-potensi Situ Cipanten sebagai kawasan Objek Wisata di Desa Gunung Kuning Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka .
- b. Untuk mengetahui pengembangan potensi Objek Wisata Situ Cipanten di Desa Gunung Kuning Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka.

1.5 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoretis

Manfaat Akademis Bagi pembaca diharapkan hasil penelitian ini menjadi sumber data bagi penelitian selanjutnya di kemudian hari. Dan bagi Program studi Pendidikan Geografi diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi sebagai bahan masukkan kepada program studi dalam mengerucutkan konsentrasi.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukkan bagi masyarakat dalam memahami dan mendukung Pengembangan Potensi Objek

Wisata Situ Cipanten di Desa Gunung Kuning Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka.

2) Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan dan acuan dalam arah Pengembangan Potensi Objek Wisata Situ Cipanten di Desa Gunung Kuning Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka.

3) Bagi Peneliti

Dapat memberikan penjelasan serta menambah pengetahuan baru mengenai Pengembangan Potensi Objek Wisata Situ Cipanten di Desa Gunung Kuning Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka.